



UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MA MUALLIMIN JAGALAN MALANG

Muhammad Saifulloh¹, Nur Hasan²,
Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 1muhsaif1998@gmail.com, 2nur.hasan@unisma.ac.id, 3lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

Lack of moral education has become rampant in the world of education, which has resulted in a generation of poorly educated people, this can be seen from the rampant drug cases that ensnare students, rampant fight between students, etc religious educatin teachers must be able to use various forms in shaping the character of students, morals are an important thing that must be owned by every one who has students who are better than those seen from the morals in their possession. Inthis day and age, there are so many phenomena about the decline in character that students like that it is negative for families to avoid thinking in accordance with the theacings of islam in overcoming this need of teacher assistance to create character.

Kata Kunci : *Upaya, Guru Aqidah Akhlak, Pembentukan Karakter.*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia, terlebih engan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidkan formal saat ini, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan keatas semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami (Kesuma, Triatna& Permana, 2011:4).

Pendidikan karakter adalah penciptaan lingkungan sekolah yang melayani siswa dalam perkembangan etika dan tanggung jawab serta pengajaran karakter yang baik melalui nilai nilai universal (Maunah,2015;91), Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kkehidupan sehari hari (Megawangi, 2004;95).

Akhlak bersal dari khuluk yang berate perangai atau watak kata akhlak dan khuluk dijumpai pemakaiannya di alquran dan hadis (Ardani, 2005: 25).

Pada hakikatnya tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan dasar konseptual dari filosofi yang dapat membebaskan dan mempersiapkan generasi masa depan untuk bertahan dan berhasil dalam tantangan zaman. Pendidikan nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Peneliti melihat beberapa gejala tentang kurangnya pendidikan karakter di Indonesia *Pertama*, kondisi karakter generasi muda yang hancur, yang mana nampak dengan semakin banyaknya pergaulan bebas dikalangan remaja, penyebaran narkotika, tawuran pelajar, penyebaran foto dan video porno pada kalangan pelajar, dan sebagainya. *Kedua*, rusaknya moral para pemuda ditandai dengan sikap atau perilaku yang buruk kepada orangtua misalnya berbahasa kasar terhadap orangtua, suka membantah kepada orangtua, dan suka meremehkan orangtua, hal ini merupakan salah satu keluhan yang disampaikan oleh beberapa orangtua di kampung Jagalan Malang terkait kurangnya pendidikan karakter bagi peserta didik di MA Muallimin Jagalan Malang. Pendidikan karakter tentang kedudukan masalah dalam relevansi dengan prodi adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan pemaparan diatas untuk mengetahui bagaimana perkembangan pendidikan karakter peserta didik MA Muallimin Jagalan Malang maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Muallimin Jagalan Malang*" sebagai wujud kepedulian peneliti sebagai mahasiswa yang harus tanggap dalam bidang pendidikan dan diharapkan bisa memberikan solusi terhadap menurunnya pendidikan karakter khususnya siswa di MA Muallimin agar pembelajaran bisa kembali efektif.

B. Metode

Metode penelitian adalah bagian pokok dalam sebuah penelitian dengan memakai metode yang tepat maka penelitian dapat dilakukan dengan mudah dan terarah sesuai tujuan yang di inginkan. Menurut Creswell, dan W, J dalam Sulistiono (2019:61). Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupannya nyata, system terbatas kontemporer atau beragam sistem terbatas, melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audio visual dan dokumen serta berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil dari data yang diperoleh. Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk memberi gejala gejala. Fakta-fakta atau kejadian kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat

populasi atau daerah tertentu melalui penelitian kualitatif deskriptif diharapkan data yang diperoleh dipaparkan secara jelas dan terperinci terutama yang berkaitan dengan eksistensi guru Dalam membentuk karakter siswa di MA Muallimin Jagalan Malang Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan di MA Muallimin Jagalan Malang yang terletak di jalan kapten piere tendean jagalan Malang.

Teknik pengumpulan data adalah langkah pokok dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data .Tanpa mengetahui data maka peneliti tidak Akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang di tetapkan (Sugiyono, 2016: 224).

Teknik pengumpulan data adalah langkah pokok dalam penelitian karena tujuan penelitian adalahmendapatkan data .Tanpamengetahui data makapenelititidak Akan mendapatkan data yang memenuhi standard. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data diantaranya observasi interview dan dokumentasi dengan penjelsan seperti berikut:

1. MetodeObservasi

Pelaksanaan observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu terlibat langsung dalam kegiatan sasaran yang diteliti sebagai sumber penelitian, peneliti ikut mengerjakan apa yang dikerjakan oleh sumber data maka data akan diperoleh lebih lengkap.

2. Model interview

Wawancaraatau interview adalah model percakapan denngan maksud tertentu . Percakapan dilakukan oleh kedua pihak yaitu yang mengajukan pertanyaan dan yang memberi jawaban. Ciri utama interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Percakapan tersebut bukan hanya sekedar Tanya jawab dengan kata lain menjawab pertanyaan melainkan percakapan mendalam dimana peneliti mengetahui mendalam pengalaman orang lain tujuannya adalah untuk memperbanyak informasi atau data yang sangat rinci.

3. Metode documenter

Teknik dokumentasi ini juga dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dengan dokumentasi data yang di dapat adalah:

- a. Struktur organisasi MA Muallimin Malang
- b. Data guru staf dan karyawan serta peserta didik MA Muallimin Malang
- c. Keadaan saran dan prasarana MA Muallimin Malang.

Setelah memperoleh data dari lapangan, penelitimengumpulkan, adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model miles, hhuberman & saldana (2014: 10) yang dijelaskan melalui bukunya *qualitative data*

analysis: An expended sourcebook (3rd ed), meliputi pengumpulan data (*data collection*), penyajian data (*data display*), menurut Hebermen dan Miles (1984) dalam Sugiyono yang paling sering untuk digunakan menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif yakni memudahkan memahami apa yang terjadi dan melanjutkan rencana kerja yang dipahami. memilih dan memilahnya serta melanjutkannya dengan menganalisis data kemudian mendeskripsikan data yang telah dipilih tersebut dan menggambarkan keadaan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang upaya guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sampai auditing. Apabila peneliti melakukan prosedur dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakter Siswa Di MA Muallimin Jagalan Malang

Karakter siswa di MA MUALLIMIN cukup baik dan sopan kepada guru, orangtua, ataupun masyarakat lingkungan sekolah dan masyarakat lingkungan rumah. Hal ini sesuai dengan teori Thomas lickona yang mendefinisikan orangyang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya karakter siswa adalah sifat alami seseorang dalam merespon situasi yang didapat dari pergaulan dirumah atau dilingkungan masyarakat.meskipun ada beberapa siswa yang berkarakter kurang baik dikarenakan berasal dari keluarga ataupun juga dari lingkungan masyarakat yang kurang baik juga sehingga karakter yang kurang baik tersebut masih saja di lakukan ataupun dibawa ke lingkungan sekolah. Menurut Albertus pendidikan karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai nilai yang dianggap sebagi baik, luhur dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya.

2. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MA Muallimin Jagalan Malang.

Siswa dari sekolah. upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MA Muallimin Jagalan Malang sangat besar untuk memperbaiki karakter siswa dikarenakan karakter siswa bermacam macam karna akhlak adalah akhlak itu menurut guru akidah akhlak di MA Muallimin 70% sedangkan akhlak di materi itu 30%.guru akidah akhlak tidak langsung mengajarkan tentang materi tetapi guru mengenal karakter siswa pada semester pertama dikarenakan guru mengetahui bahwa siswa di MA Muallimin berasal dan bergaul dari lingkungan yang bermacam macam dan juga dari keadaan keluarga yang bermacam macam.selain itu juga guru juga meminta tolong

kepada orangtua untuk membantu mendidik karakter siswa ketika berada di lingkungan rumah. adapun ketika guru mendapati siswanya yang melanggar atau tidak patuh ketika dinasehati maka guru melakukan skors yakni berupa belajar diruang guru tidak pernah guru atau sekolah mengeluarkan.

Hal ini sesuai kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya yang berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. (Depdikbud, 2002:1250). Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. (Ramayulis, 2002:56). Upaya guru tidak hanya mengajar saja, seorang guru juga mempunyai peran sebagai pembimbing dan peserta didik sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pengajar
Guru adalah sebagai pengajar peserta didik tentang ilmu ilmu yang belum diketahui oleh peserta didik dengan adanya kegiatan mengajar maka guru dapat menyampaikan dan memberikan ilmu pengetahuan begitu pula sebaliknya peserta didik juga dapat mengambil ilmu, menambah ilmu dari yang sebelumnya belum mengerti menjadi mengerti.
- b. Guru sebagai pembimbing
Guru sebagai pembimbing yaitu membimbing peserta didik dalam proses belajar tidak hanya membimbing fisik tapi juga membimbing mental peserta didik dan juga membimbing spiritual serta emosionalnya.
- c. Guru sebagai pendidik
Guru sebagai pendidik para peserta didik selain juga menjadi tokoh maka guru juga sebagai contoh bagi peserta didik tentang tingkah lakunya, tanggung jawab dan juga kedisiplinannya.

Dari pernyataan diatas dan juga dipadukan dengan kejadian lapangan bahwasannya guru adalah memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa selain guru sebagai pengajar dan pembimbing guru juga sebagai pendidik yang mendidik karakter siswa

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Muallimin Jagalan Malang

Faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MA Muallimin Jagalan Malang tentunya pasti dialami oleh guru akidah akhlak khususnya dan umumnya guru guru lain adapun faktor pendukungnya adalah selain dari dukungan para guru di MA Muallimin guru akidah akhlak juga didukung oleh para wali siswa MA Muallimin Jagalan Malang. Adapun faktor penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MA Muallimin Jagalan Malang adalah yang

terbesar adalah dari para siswa siswi di MA Muallimin Malang dikarenakan adalah para siswa siswi berasal dan juga bergaul dari lingkungan yang bermacam macam tentang karakter mereka.hal ini sesuai dengan yang dikatakan M Anis Matta dalam bukunya membentuk karakter cara islam faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dengan kata lain faktor internal dan eksternal adalah semua elemen kepribadian yang mempengaruhi perilaku manusia seperti kebutuhan psikologis dan pemikiran. Dapat mempengaruhi kepribadian siswa, termasuk faktor faktor dari dalam diantaranya yaitu.

a. Faktordaridalamdirinya:

- 1) Naluri
- 2) Kepercayaan
- 3) Permintaan.
- 4) Hatinurani.
- 5) Hawanafsu

b. Faktordariluairidinya

- 1) Lingkungan
- 2) Rumhtangga dan sekolah
- 3) Pergaulanteman dan sahabat
- 4) Penguasa atau pemimpin

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat terjadi dari diri siswa sendiri dan juga dari lingkungan guru sekolah orang tua dan keluarga.

D. Simpulan

Berdasarkan penelian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MA MUALLIMIN MALANG dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakter siswa di MA Muallimin Malang karakter siswa di MA Muallimin cukup baik dan sopan kepada guru,orangtua,ataupun masyarakat lingkungan sekolah dan masyarakat lingkungan rumah meskipun ada beberapa siswa yang berkarakter kurang baik dikarenakan berasal dari keluarga ataupun juga dari lingkungan masyarakat yang kurang baik juga sehingga karakter yang kurang baik tersebut masih saja di lakukan ataupun dibawa ke lingkungan sekolah.
2. Upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MA Muallimin Malang upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MA Muallimin Jagalan Malang sangat besar untuk memperbaiki karakter siswa dikarenakan karakater siswa bermacam macam karna akhlak adalah akhlak itu menurut guru akidah akhlak di MA Muallimin 70% sedangkan akhlak di

materi itu 30%.guru akidah akhlak tidak langsung mengajarkan tentang materi tetapi guru mengenal karakter siswa pada semester pertama dikarenakan guru mengetahui bahwa siswa di MA Muallimin berasal dan bergaul dari lingkungan yang bermacam macam dan juga dari keadaan keluarga yang bermacam macam.selain itu juga guru juga meminta tolong kepada orangtua untuk membantu mendidik karakter siswa ketika berada di lingkungan rumah.adapun ketika guru mendapati siswanya yang melanggar atau tidak patuh ketika dinasehati maka guru melakukan skors yakni berupa belajar diruang guru tidak pernah guru atau sekolah memngeluarkan.

3. Faktor pendukung dan penghambat guruakidah akhlak dalam pembentukan karakter, faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter siswa di MA Muallimin Jagalan Malang tentunya pasti dialami oleh guru akidah akhlak khususnya dan umumnya guru guru lain adapun faktor pendukungnya adalah selain dari dukungan para guru di MA Muallimin guru akidah akhlak juga didukung oleh para wali siswa MA Muallimin Jagalan Malang. Adapun faktor penghambat dari pendidikan karakter siswa di MA Muallimin Jagalan Malang adalah yang terbesar adalah dari para siswa siswi di MA Muallimin Malang dikarenakan adalah para siswa siswi berasal dan juga bergaul dari lingkungan yang bermacam macam tentang karakter mereka.

Daftar Rujukan

- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Sulistiono, M. (2019). *Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*. Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Miles,.MB, huberman, A.M dan saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analisis, A Methods Sour Ce Book, Edition 3*. USA: Sage publications. Terjemahan TJETJEP rohindi rohidi, UI-Press.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Kusuma, Triana, dan Permana. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktis Di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Maunah, B (2015).IMPLEMENTASI *Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Karakter Kepribadian Holistic Siswa*. Jurnal Pendidikan karakter, V (1), 93.
- Ardani , Moh. (2005). *Akhlak Tasawuf* . Edisi 2. Jakarta: CV Karya Mulia.
- Megawangi, Ratna . (2004). *Semua Berakar Dari Karakter*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.